

**PERSEPSI MASYARAKAT MENGENAI DAMPAK EKONOMI, SOSIAL, BUDAYA
DAN PEMBANGUNAN DESA WISATA DI KABUPATEN
GUNUNG KIDUL**

Muhammad Abdul Hadi

Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Jalan Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183
haddy.addy1922@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak ekonomi, sosial, fisik dan budaya akibat adanya Desa Wisata di Kabupaten Gunung Kidul. Subjek penelitian ini adalah Masyarakat yang berada di Kawasan Desa Wisata di Kabupaten Gunung Kidul. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 100 responden yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *statistic deskriptif*.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa adanya Desa Wisata berpengaruh positif terhadap kondisi ekonomi, sosial, fisik dan budaya di Kabupaten Gunung Kidul.

Kata kunci: Desa Wisata, Eksternalitas, Dampak Ekonomi, Dampak Sosial, Dampak Budaya, Dampak Fisik

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the economics, social, physical and cultural impacts due to the existence of tourist villages in Gunung Kidul. The Subjects of this research are the people who are in the tourist village area in Gunung Kidul Regency. The sample are 100 respondents selected using purposive sampling method. The analytical tools used in this research is descriptive statistics.

The conclusion of this research shows that the existence of tourist village gives positive impact toward the economics, social, physical and Cultural aspect in Gunung Kidul Regency.

Keyword : Tourist village externality, Economic Impact, Social, Impact, Physical Impact, Cultural Impact

PENDAHULUAN

Industri pariwisata saat ini dianggap sebagai industri yang paling pesat perkembangannya. Pariwisata memiliki peran strategis dalam perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di berbagai daerah wisata. Sektor pariwisata merupakan sektor yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah.

Secara luas pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan. Pembangunan sektor pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi dan politik (Dritasto & Anggraeni, 2013). Hal tersebut sejalan dengan yang tercantum dalam Undang- Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang kepariwisataan yang menyatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Berkembangnya dunia pariwisata dalam suatu daerah akan mendatangkan banyak keuntungan dan juga manfaat bagi masyarakat, yaitu secara ekonomis, sosial, budaya dan fisik. Dari sudut sosial, kegiatan pariwisata ini akan memperluas dan memperbanyak kesempatan kerja baik dari kegiatan pembangunan sarana dan prasarana, serta juga dari berbagai sektor usaha yang berkaitan langsung maupun yang tidak langsung dengan pariwisata.

Secara ekonomi, pengembangan pariwisata akan meningkatkan pendapatan masyarakat maupun daerah yang berasal dari pajak, retribusi tiket masuk, retribusi

parker dan juga dapat mendatangkan devisa bagi Negara ketika objek wisata tersebut telah mencapai kelas internasional. Tingginya angka kunjungan pariwisata dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara cepat.

Secara sosial, pariwisata dapat membuka kesempatan kerja yang berasal dari kegiatan pembangunan sarana dan prasarana serta dapat memunculkan kegiatan usaha baru yang berhubungan langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan pariwisata. Secara tidak langsung pembangunan dan pengembangan daerah pariwisata menjadi suatu pemecah masalah serta solusi yang baik untuk mengurangi tingginya angka pengangguran.

Dari segi budaya, pariwisata juga dapat menjadi salah satu wadah pengenalan budaya suatu daerah agar budaya tersebut tidak hilang karna waktu, apalagi di era modern seperti ini pengenalan budaya harus dikemas dengan baik dan menarik supaya generasi muda terpicu untuk mengikutinya. Salah satu contohnya yaitu membangun pariwisata berbasis kebudayaan, banyak hal yang telah dilakukan pariwisata berbasis kebudayaan yang pada akhirnya dapat melestarikan budaya suatu daerah.

Dari segi fisik, pariwisata menuntut adanya perbaikan kualitas lingkungan suatu daerah agar wisatawan mendapatkan kemudahan dalam berwisata, fasilitas yang menunjang dalam pariwisata akan lebih menarik minat wisatawan dalam berkunjung, banyak hal yang telah dilakukan pariwisata berbasis peningkatan fasilitas yang dapat dinikmati oleh wisatawan maupun masyarakat.

Sercara umum tujuan dalam studi ini yaitu:

1. Untuk mengetahui Dampak Ekonomi yang ditimbulkan dengan adanya Desa Wisata di Kabupaten Gunung Kidul
2. Untuk mengetahui Dampak Sosial yang ditimbulkan akibat adanya Desa Wisata di Kabupaten Gunung Kidul

3. Untuk mengetahui Dampak Fisik akibat kegiatan wisata dari adanya Desa Wisata di Kabupaten Gunung Kidul
4. Untuk Mengetahui Dampak Budaya yang ditimbulkan akibat adanya Desa Wisata di Kabupaten Gunung Kidul

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pariwisata

Pariwisata adalah suatu kegiatan perjalanan rekreasi yang dilakukan manusia dari daerah satu ke daerah lainnya yang bersifat sementara dan dalam kegiatan ini telah disediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh pihak pemerintah, swasta, dan masyarakat sekitar lingkungan tempat wisata. Definisi tentang produk pariwisata adalah sesuatu yang dapat ditawarkan kepada pasar agar orang tertarik perhatiannya, ingin memiliki, memanfaatkan dan mengkonsumsi untuk memenuhi keinginan dan mendapat kepuasan. Produk dalam aspek Pariwisata ini termasuk dalam objek fisik, tempat, organisasi dan juga ide untuk mengembangkan pariwisata pada umumnya.

B. Dampak Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi

Dampak merupakan pengaruh yang timbul karena suatu akibat. Secara ekonomi memiliki makna yaitu pengaruh suatu pelaksanaan terhadap kondisi perekonomian di suatu Negara. Dampak merupakan perubahan yang terjadi di lingkungan karena adanya aktifitas manusia (Suwantoro, 2004). Perubahan yang terjadi pada manusia maupun masyarakat yang diakibatkan karena adanya aktifitas pembangunan disebut sebagai dampak sosial (Sudharto, 1995).

C. Perubahan Sosial Budaya

Perubahan sosial budaya yaitu segala perubahan yang terjadi pada instansi/lembaga kemasyarakatan yang mempengaruhi system sosialnya, adapun yang termasuk didalamnya merupakan nilai-nilai, sikap dan juga pola perilaku yang terjadi

pada kelompok masyarakat (Soemardjan, 1991). Perubahan sosial budaya merupakan cara hidup yang telah disepakati, disebabkan dengan adanya komposisi penduduk, kebudayaan materi, dan adanya perubahan kondisi geografis maupun karena adanya penemuan di dalam masyarakat (Mukhlis, 2009).

D. Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu yang saling mempengaruhi satu sama lain (Walgio, 2003). Interaksi sosial yakni segala sesuatu yang menyangkut hubungan antara sekelompok manusia, hubungan perseorangan maupun hubungan dengan kelompok yang berjalan secara dinamis.

Interaksi positif akan terjadi apabila suasana saling mempercayai, menghargai dan saling mendukung (Sudharto, 1995). Berdasarkan definisi di atas bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan antar individu, antar kelompok maupun antar individu dan kelompok.

E. Ekonomi

Ekonomi adalah suatu bidang ilmu yang berfungsi untuk menyelesaikan masalah di kehidupan dengan cara meningkatkan sumber-sumber ekonomi berdasarkan teori dan prinsip ekonomi secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut Adam Smith ekonomi adalah suatu kegiatan berupa penyelidikan dan penelitian tentang kondisi, sebab, maupun asal muasal kekayaan. Menurut Hermawan Kartajaya ekonomi erat dengan kaitannya industri, ekonomi inilah yang merupakan tempat melekatnya sektor industri berkembang dan tersebar di dunia.

F. Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi masyarakat merupakan keadaan dimana kedudukan atau posisi seorang individu dalam masyarakat, yang ditinjau dari segi sosial seperti pendidikan dan ekonomi seperti pekerjaan, pendapatan atau penghasilan.

Perkembangan keadaan sosial ekonomi secara umum selalu dikaitkan dan sangat erat hubungannya dengan politik, kuatnya peran politik mempengaruhi sebagian besar keadaan sosial ekonomi secara umum.

G. Eksternalitas

Eksternalitas adalah suatu kegiatan dengan kegiatan lain yang tidak melalui mekanisme pasar. Tindakan seseorang dapat mempengaruhi orang lain tidak lah berarti dengan adanya kegagalan pasar selama pengaruh tersebut tercermin dalam harga-harga sehingga tidak tidak berpengaruh pada tingkat efisiensi dalam perekonomian.

Eksternalitas timbul karena adanya kegiatan transaksi ekonomi yang dapat mempunyai pengaruh positif maupun negatif. Eksternalitas merupakan biaya atau manfaat dari transaksi pasar yang tidak dicerminkan pada harga yang mempengaruhi pihak ketiga, meskipun tidak selalu menyetujui, mengizinkan, atau menyadari tindakan tersebut (Sari, 2015).



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Variabel peneliti disini yaitu dampak ekonomi, dampak sosial dan dampak fisik/infrastruktur. Adapun Subjek yang di teliti adalah Desa Wisata di Gunung Kidul meliputi; Desa Wisata Pacarejo, Desa Wisata Bejiharjo, Desa Wisata Bleberan, dan Desa Wisata Nglanggeran. Pemilihan Lokasi disesuaikan dengan daya tarik wisatawan Desa Wisata di Kabupaten Gunung Kidul.

B. Jenis Data

Data yang digunakan pada peneliti adalah data primer dan skunder. Data primer merupakan data kualitatif yang diperoleh melalui observasi dan kuisioner yang disebar kepada masyarakat sekitar desa wisata. Sedangkan data sekunder yang merupakan data kuantitatif yang di peroleh dari berbagai sumber yang sudah ada di lembaga-lembaga terkait guna memperkuat dan pendukung dalam penelitian ini.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus (Slovin dalam Gunawan *et al*, 2018):

Dimana:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = Batasn Toleransi Kesalahan (*error tolerance*)

Presentase kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir/diinginkan, missal untuk penelitian ini ditentukan 10%. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan system area random sampling dan dengan

tingkat kesalahan 10% dengan taraf kepercayaan 90% hal ini karena populasi dalam penelitian ini bersifat homogeny. Tingkat kesalahan 10% sampel sudah representative atau mewakili populasi. Maka dapat dihitung sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{39.662}{1 + (39.662)(0,01)}$$

n = 99,74 maka dibulatkan menjadi 100 responden

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Zaroh (2012), Kuisoner adalah instrument survey untuk mengumpulkan data-data yang dilakukan dengan cara memberi sejumlah pertanyaan atau tertulis kepada responden, supaya mengetahui data dari suatu variabel. Kemudian dari jawaban itu di jabarkan kedalam indikator untuk dijadikan pertanyaan yang nantinya tertuang dalam angket. Penelitian ini menggunakan metode angket untuk mengetahui kondisi ekonomi, sosial, budaya dan fisik (infrastuktur) yang ditunjukkan kepada masyarakat Desa Wisata.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah eksternalitas Desa Wisata. Alat ukur yang akan digunakan untuk mengukur variabel penelitian dari aspek ekonomi, aspek sosial, aspek budaya dan aspek fisik (infrastuktur).

F. Metode Analisis Data

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang terkumpul sesuai dengan fakta (Muhson, 2016).

Dalam suatu penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari lapangan terkumpul. Kegiatan analisis data merupakan pengelompokan data-data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel seluruh

responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Purwanto, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Sampel Penelitian

Kabupaten Gunung Kidul memiliki 18 kecamatan dan 144 desa, dan 15 diantaranya merupakan desa wisata.

Desa Wisata yang menjadi sampel penelitian yaitu:

- a. Desa Wisata Pacarejo, merupakan wilayah desa paling barat di Kecamatan Semanu. Terletak 5 km dari ibukota Kecamatan semanu atau 5km dari ibukota Kabupaten Gunung Kidul (Wonosari). Di desa Pacarejo terdiri dari 27 Pedukuhan, desa pacarejo memiliki jumlah kk tercatat sebanyak 4.540, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 7.848 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 8.466 jiwa, dengan jumlah total penduduk sebanyak 16.314 jiwa.
- b. Desa Wisata Bejiharjo, desa ini terletak di Kecamatan Karangmojo, merupakan salah satu Desa Wisata di Gunung Kidul dengan luas wilayah 1.825,4825 Ha, ketinggian tanah 100-250 mdpl, dengan curah hujan 180 mm/tahun, memiliki topografi sebagai dataran rendah dengan suhu udara rata-rata 28⁰, memiliki jarak 6,6 KM dengan ibukota Kabupaten Gunung Kidul (Wonosari), desa beji harjo memiliki jumlah penduduk laki-laki sebanyak 7.742 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 7.622 jiwa dengan jumlah total penduduk sebanyak 15.364 jiwa.
- c. Desa Wisata Bleberan, desa ini terletak di Kecamatan Playen, Gunung Kidul, desa ini terdapat objek wisata Gua Rancang Kencana dan Air tejun Sri Gethuk yang berada di pedukuhan Menggoran. selain itu, terdapat pula situs keburpakala Bleberan di pedukuhan Bleberan, yang menampung sejumlah batu megalit yang ditemukan di sekitarnya, Desa Bleberan terdiri dari 11 pedukuhan, desa bleberan memiliki jumlah

penduduk laki-laki sebanyak 2.705 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 2.678 jiwa dengan jumlah total penduduk sebanyak 5.383 jiwa..

- d. Desa Wisata Nglanggeran, desa ini secara administratif berada di Kecamatan Patuk, memiliki luas wilayah 762,7909 Ha, memiliki jarak dengan pusat pemerintahan sejauh 5KM sedangkan dengan Ibukota Kabupaten sejauh 22KM, secara geografis Desa Nglanggeran berada pada posisi UTM zone 49 tepatnya 451.207 mT 445.215 mT 9.133.409 mU 9.131.055 mU dengan ketinggian tanah dari permukaan air laut antara 200-700 mdpl. Kondisi topografipun cukup beragam, yakni terdiri dari dataran rendah dan dataran tinggi, desa nglanggeran memiliki jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.292 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.194 jiwa dengan jumlah total penduduk desa nglanggeran sebanyak 2.486 jiwa.

B. Hasil Penelitian

Dari sebanyak 100 orang yang dijadikan sebagai sampel semuanya bersedia meresponden. Hasil kuisioner yang telah dibagikan kepada seluruh reponden setelah melalui proses analisis melalui alat bantu statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 1.
Hasil Analisis Variabel Ekonomi, Sosial, Budaya dan Fisik

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Error of Mean	Std. Deviation
Dampak Ekonomi	20	30	26.0600	0,21547	2.15472
Dampak Sosial	20	30	25.6400	0,21486	2.14862
Dampak Fisik	15	20	17.5100	0,13890	1.38895
Dampak Budaya	12	20	16.9000	0,19306	1.93061

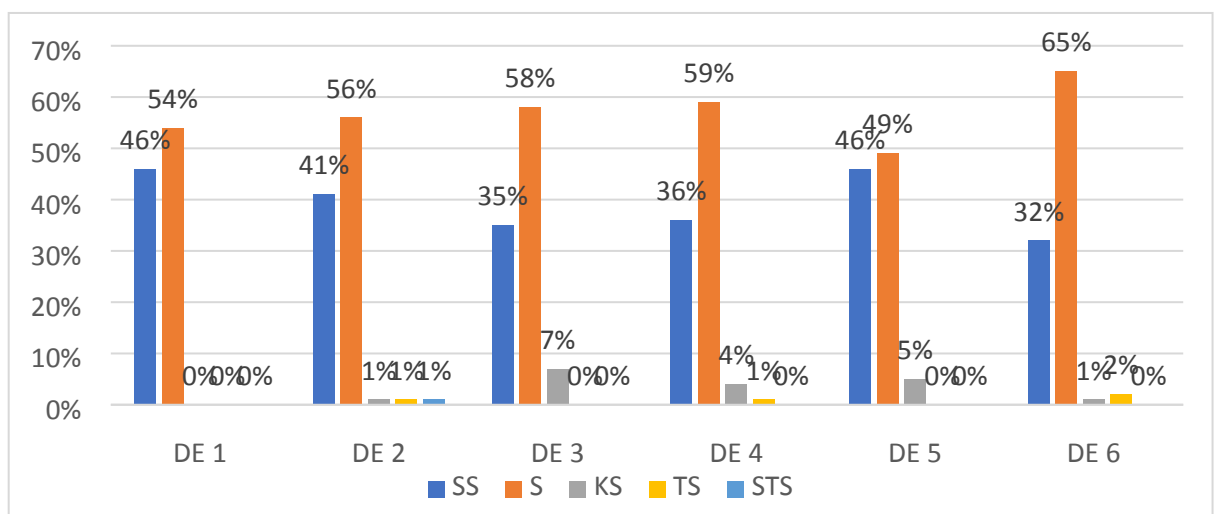
Sumber: Data Primer Diolah, 2019

C. Pembahasan

1. Dampak Ekonomi

Dampak positif adanya pariwisata membuka lapangan pekerjaan yang baru untuk komunitas lokal yang lebih dikenal dengan Pokdarwis seperti pengurus wisata, pemandu wisata petugas loket, kebersihan, keamanan ataupun lainnya berdasarkan dan juga membuka peluang usaha seperti penyedia jasa penginapan, dan lainnya, serta membuka warung makan ataupun barang kebutuhan sehari-hari sehingga masyarakat lokal mengalami kenaikan taraf hidup dan terjadinya penurunan jumlah pengangguran.

Adanya Desa Wisata juga memberikan dampak negatif pada realisasinya yakni semakin tidak terjaganya kelestarian alam yang ada di sekitar tempat wisata, banyaknya sampah akibat ulah pengunjung yang tidak bertanggung jawab, pembangunan pariwisata juga membuat Gunung Kidul menjadi lebih macet karena jumlah pengunjung yang semakin banyak.



Gambar 2.
Hasil Kuisoner Variabel Dampak Ekonomi

DE 1. Desa wisata meningkatkan Pendapatan Keluarga

Pendapatan yang biasanya diperoleh masyarakat sebelum adanya desa wisata adalah buruh, petani, ternak, dan lain sebagainya, namun saat ini masyarakat setempat sudah dapat memperoleh pemasukan tambahan yang didapat dari usaha sampingan berupa berdagang, penyediaan transportasi dan lain-lain.

DE 2. Desa Wisata dapat membuka peluang usaha baru

Adanya Pembangunan Desa Wisata di Kabupaten Gunung Kidul memiliki peluang usaha yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini dapat dibuktikan pada tabel memiliki peningkatan industri dan hotel pada setiap tahunnya.

Tabel 2
Jumlah Industri dan Hotel di Kabupaten Gunung Kidul

Tahun	Industri	Hotel
2011	19.971	-
2012	20.092	-
2013	20.880	-
2014	20.926	103
2015	20.977	107
2016	21.025	122
2017	21.048	170

Sumber: Badan Pusat Statistik

DE 3. Desa Wisata meningkatkan standar hidup Masyarakat

Tabel 3.
Rata-rata Konsumsi Makanan, Non Makanan dan Indeks
Pembangunan Manusia di Kabupaten Gunung Kidul Perbulan

Tahun	Makanan / Kapita (Rp)	Non Makanan / Kapita (Rp)	IPM
2011	216.480	195.834	64,83
2012	244.444	209.498	65,69
2013	295.437	220.272	66,31
2014	369.195	292.498	67,03
2015	465.121	465.121	67,41
2016	353.769	317.346	67,82
2017	423.594	339.851	68,73

Sumber: Badan Pusat Statistik

Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya Desa Wisata dapat meningkatkan standar hidup masyarakat setempat karena adanya peningkatan jumlah rata-rata konsumsi masyarakat.

DE 4. Desa Wisata meningkatkan penyerapan tenaga kerja

Hal ini disebabkan karena Desa Wisata menerapkan peraturan sebagai mana yang memiliki kesempatan bekerja pada sektor pariwisata hanyalah warga setempat, baik

dari bagian pengelola, pekerja hingga pedagang sangat di perioritaskan dari warga setempat guna menaikkan standar hidup masyarakat, hal ini dapat di buktikan dengan peningkatan jumlah industri dan peningkatan penyerapan tenaga kerja pada masyarakat di Kabupaten Gunung Kidul.

Tabel 4.
Jumlah Industri dan Tenaga Kerja di Kabupaten Gunung Kidul

Tahun	Industri	Tenaga Kerja
2011	19.971	63.290
2012	20.092	63.551
2013	20.880	67.037
2014	20.926	67.337
2015	20.977	67.895
2016	21.025	68.405
2017	21.048	68.456

Sumber: Badan Pusat Statistik

DE 5. Desa Wisata meningkatkan harga jual tanah dan properti

Berdasarkan Diagram dapat disimpulkan bahwa sebesar 46% menyatakan sangat setuju, sebesar 49% menyatakan setuju dan kurang setuju sebanyak 5%, dengan adanya desa wisata dapat meningkatkan kenaikan wisatawan, baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara, hal ini dapat di buktikan dengan data kunjungan Wisatawan.

Tabel 5.
Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Gunung Kidul

Tahun	Wisman	Wisnus
2013	3.558	1.818.693
2014	5.319	3.179.818
2015	-	2.642.759
2016	3.882	3.276.008
2017	21.067	3.285.929

Sumber: Statistik Pariwisata DIY

DE 6. Wisatawan membelanjakan uangnya saat berada di Desa Wisata

Tabel 6.
Pendapatan Retribusi Kabupaten Gunung Kidul

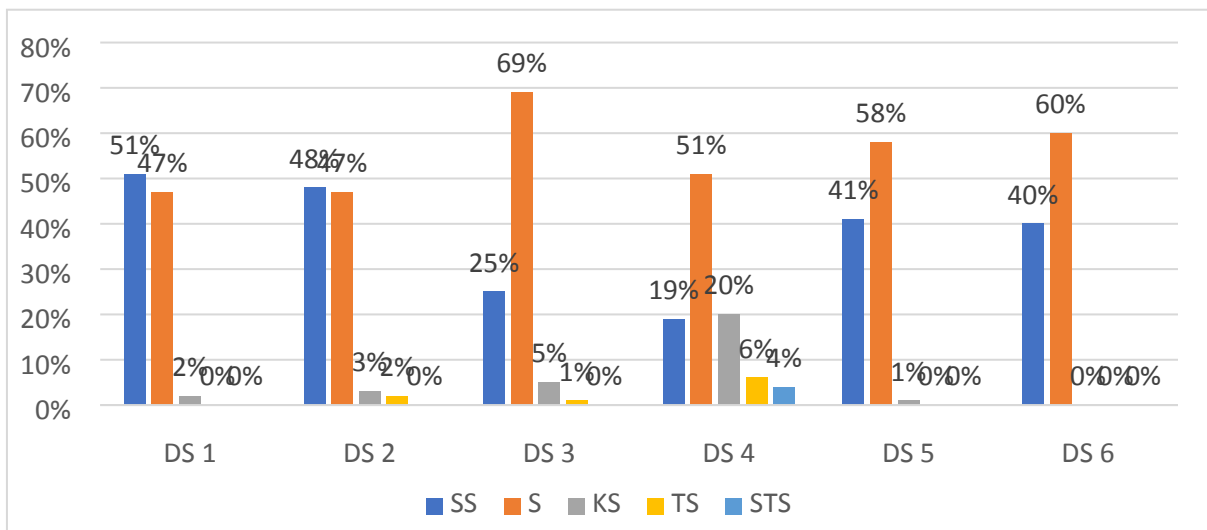
Tahun	Pendapatan retribusi (Rp)
2012	19.667.336
2013	25.024.940
2014	25.682.892
2015	28.059.628
2016	32.082.078

Sumber: Badan Pusat Statistik

Menurut Gunawan *et al* (2016) pengunjung yang datang guna memenuhi kegiatan wisata, banyak menghabiskan uangnya pada wisata kuliner yang berada pada kawasan wisata seperti, dan juga guna pembayaran retribusi wisata.

2. Dampak Sosial

Sebagai tambahan bagi banyaknya pengaruh yang di timbulkan akibat adanya Desa Wisata di bidang ekonomi, ada juga pengaruh terhadap dampak sosial yaitu pengaruh terhadap orang-orang dan budaya sebagai interaksi antara masyarakat lokal dan pengunjung. Sesuai dengan penelitian Santosa (2011). Eksternalitas positif dari aspek ini yaitu terpeliharanya hubungan sosial yang baik antara masyarakat Desa Wisata.



Gambar 3.
Hasil Kuisioner Variabel Dampak Sosial

DS 1. Desa Wisata menciptakan kesempatan kerja

Tabel 7.
Jumlah Tenaga Kerja dan Industri di Kabupaten Gunung Kidul

Tahun	Tenaga Kerja	Industri
2011	63.290	19.971
2012	63.551	20.092
2013	67.037	20.880
2014	67.337	20.926
2015	67.895	20.977
2016	68.405	21.025
2017	68.456	21.048

Sumber: Badan Pusat Statistik

Menurut Febriana *et al* (2017) ketika sebuah desa berkembang menjadi sebuah Desa Wisata dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung. Hal tersebut mendorong masyarakat lokal yang berada disekitarnya untuk terkait dengan kegiatan pariwisata.

DS 2. Desa Wisata mengurangi jumlah pengangguran

Tabel 8.
Tingkat Pengangguran di Kabupaten Gunung Kidul

Tahun	Pengangguran
2011	7.226
2012	7.156
2013	6.918
2014	6.812
2015	6.710
2016	6.628

Sumber: Badan Pusat Statistik

Menurut Wuri *et al* (2015) dalam penelitiannya pada daerah pariwisata, adanya kegiatan pariwisata dapat dengan sangat mengurangi jumlah pengangguran, banyaknya peluang usaha yang tercipta akibat adanya pariwisata dapat memberikan kesempatan kerja pada masyarakat setempat.

DS 3. Desa Wisata mendorong terjadinya Multiprofesi

. Sebagian besar masyarakat lokal mendapatkan kesempatan untuk memperoleh pekerjaan baru atau membuka usaha baru karena adanya Desa Wisata, masyarakat yang awalnya hanya sebagai petani, dan berternak saat ini memiliki pekerjaan tambahan dan memiliki profesi seperti penerima tamu wisata, tour guide, pedagang, dan profesi lainnya, yang di lakukan secara bergantian sehingga masyarakat tidak hanya berpatokan pada satu profesi pekerjaan, sedangkan sebanyak 5% menyatakan kurang setuju dan 1% tidak setuju dikarenakan memiliki profesi yang memang sangat susah untuk menciptakan pekerjaan baru seperti pegawai swasta, pegawai negeri dan lainnya, terutama pada pelaku pariwisata yang mayoritas kebanyakan memiliki dua profesi yang berbeda..

DS 4. Desa Wisata mendorong masyarakat luar untuk berinvestasi

Akibat dari pembangunan Desa Wisata mendorong sejumlah orang untuk meraih keuntungan dengan cara melakukan investasi dan hal tersebut dapat dengan mudah di lakukan apabila seseorang memiliki modal yang cukup besar. Hal tersebut tentu akan berdampak langsung terhadap masyarakat, dampak baik maupun dampak buruknya, dan dapat di perkuat dengan data investasi di Kabupaten Gunung Kidul

Tabel 9.
Investasi Kabupaten Gunung Kidul

Tahun	Investasi
2014	441.831.801.000
2015	683.481.124.847
2016	768.232.784.328

Sumber: Badan Pusat Statistik

DS 5. Desa Wisata meningkatkan kemampuan berkomunikasi

Masyarakat dinilai bisa menyesuaikan diri dengan wisatawan dan mampu berkomunikasi dengan baik, untuk wisatawan asing sudah disediakan tenaga ahli yang mampu berkomunikasi dengan baik demi kenyamanan wisatawan. Masyarakat

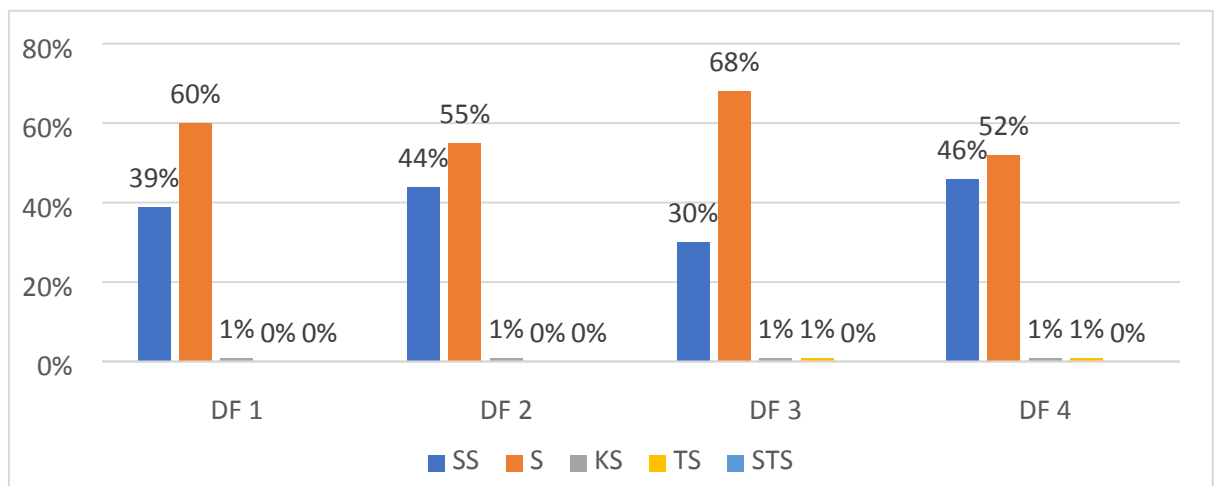
dinilai bisa menyesuaikan diri dengan wisatawan yang mengunjungi kampung wisata dan mampu berkomunikasi dengan baik, hanya saja pendidikan masyarakat yang rendah menjadi hambatan bagi mereka untuk berkomunikasi dengan wisata asing.

DS 6. Desa Wisata meningkatkan kebanggaan terhadap wilayahnya

Dengan adanya Desa Wisata akan mengakibatkan wilayah tersebut mengalami peningkatan jumlah kunjungan wisata, masyarakat merasa senang dan bangga karena wilayahnya di ketahui banyak orang bukan hanya dari lingkup provinsi bahkan hingga ke mancanegara. Akibat berkembangnya sektor pariwisata di suatu wilayah tentu akan membuat wilayah tersebut mengalami peningkatan jumlah kunjungan wisatawan

3. Dampak Fisik

Unsur pokok yang harus di perhatikan dalam pariwisata adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang dapat menunjang dalam sebuah pariwisata. Apabila unsur tersebut tidak dikembangkan dan ditangani secara matang, maka dapat merusak lingkungan maupun dampak-dampak yang bersifat negatif dalam berbagai aspek lainnya



Gambar 4.
Hasil Kuisoner Variabel Dampak Fisik

DF 1. Desa Wisata mendorong perbaikan kualitas lingkungan

Masyarakat beranggapan jika dibandingkan dengan keadaan sebelum adanya Desa Wisata, jalan yang berada di desa masih sangat banyak jalan dengan krikil,

sedangkan setelah adanya Desa Wisata masyarakat dapat menikmati jalan aspal di wilayah desa mereka, adanya jalan-jalan baru yang di bangun guna mencapai ke titik terpencil daerah, agar bisa merasakan jalan yang layak untuk di lewati

Tabel 10.
Panjang Jalan di Kabupaten Gunung Kidul

Tahun	Panjang Jalan (KM)
2011	630,20
2012	632,92
2013	634,40
2014	639,80
2015	641,35
2016	641,35
2017	929,20

Sumber: Badan Pusat Statistik

DF 2. Desa Wisata mendorong keistimewaan lingkungan semakin terpelihara

Masyarakat sangat setuju bahwa dengan adanya Desa Wisata dapat mempengaruhi terpeliharanya lingkungan semakin terpelihara, dengan terpeliharanya lingkungan menjadi nilai plus bagi wisatawan yang akan berkunjung hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan jumlah objek wisata di 4 Desa Wisata penelitian serta meningkatnya Panjang jalan di Kabupaten Gunung Kidul.

Tabel 11.
Jumlah Objek Wisata di Desa Wisata Penelitian dan Panjang jalan Di Kabupaten Gunung Kidul

Tahun	Nglanggeran	Bejiharjo	Bleberan	Pacarejo	Panjang Jalan(KM)
2011	-	7	-	4	630,20
2012	-	7	-	4	632,92
2013	2	8	-	4	634,40
2014	3	8	2	4	639,80
2015	3	12	2	4	641,35
2016	3	12	2	6	641,35
2017	3	12	2	6	929,20

Sumber: Badan Pusat Statistik

DF 3. Desa Wisata meningkatkan pengembangan lahan menjadi area wisata

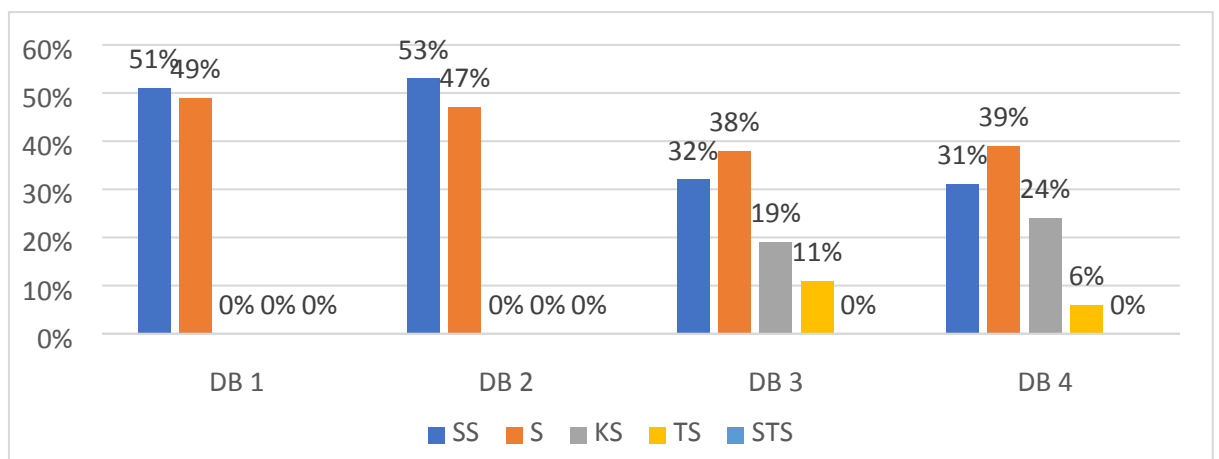
Responden banyak menyatakan setuju dikarenakan memang lahan yang dulunya tidak bernilai apa-apa dan akhirnya setelah di berikan sentuhan dari pemerintah dan juga pokdarwis memberikan nilai jual kepada khususnya wisatawan untuk berkunjung. Dapat disimpulkan dengan adanya Desa Wisata meningkatkan terjadinya pengembangan lahan menjadi area wisata guna membangun fasilitas pendukung upaya peningkatan kualitas.

DF 4. Desa Wisata mendorong peningkatan fasilitas umum

Adanya desa wisata sangat mendorong terjadinya peningkatan jumlah fasilitas yang tersedia. Adapun fasilitas yang dibangun biasanya fasilitas yang bersifat umum untuk memfasilitasi masyarakat maupun pengunjung selama berada pada daerah wisata yang dikunjunginya.

4. Dampak Budaya

Dalam hal lain dampak budaya sangat mempengaruhi masyarakat mengikuti atau bertukar budaya dengan wisatawan, hal ini cenderung masyarakat lokal sedikit meniru gaya budaya terutama dalam hal berbicara, dengan tujuan bisa jauh lebih akrab saat berwisata ataupun dalam menawarkan barang maupun jasa.



Gambar 5.
Hasil Kuisoner Variabel Dampak Budaya

DB 1. Desa Wisata meningkatkan semangat gotong royong, kekeluargaan dan persatuan

Adanya pariwisata yang di kelola dengan baik oleh masyarakat dapat meningkatkan semangat gotong royong dan persatuan antar masyarakat. Hal ini dapat di buktikan dengan peningkatan jumlah karang taruna dan organisasi sosial.

DB 2. Desa Wisata menjaga dan mengembangkan kelestarian budaya lokal, system atau norma sosial

Desa Wisata dapat menjaga kelestarian budaya lokal, system atau norma-norma sosial yang sudah ada. Adanya Desa Wisata dapat menjaga kelestarian budaya lokal dan system atatu norma yang ada. Hal ini terbukti dengan tetap berjalannya kegiatan adat dan budaya, terjaganya norma sosial dan norma agama yang tetap diterapkan sebagaimana mestinya pada saat sebelum dan sesudah berkembangnya objek wisata.

Tabel 12.
Jumlah Kumpulan Kesenian di
Kecamatan 4 Desa Wisata

Tahun	Kesenian tari				Kesenian musik				Kesenian theater/rupa			
	Patuk	Karangmojo	Playen	Semanu	Patuk	Karangmojo	Playen	Semanu	Patuk	Karangmojo	Playen	Semanu
2011	16	39	5	16	11	72	7	9	14	8	13	18
2012	22	39	6	19	60	81	9	9	22	9	14	20
2013	22	53	11	16	60	81	10	9	22	9	8	19
2014	22	54	12	16	61	44	10	9	25	13	8	19
2015	44	76	10	16	70	46	10	10	30	16	9	19
2016	44	76	30	53	86	46	44	25	30	16	45	63
2017	44	76	30	65	88	46	44	43	30	16	45	65

Sumber: Badan Pusat Statistik

DB 3. Desa Wisata mendorong pengenalan atau pertukaran budaya

Sebagian reponden yang menyatakan setuju dan sangat setuju seperti pelaku atau yang berhubungan langsung dengan wisatawannya. Hal ini terbukti dengan, beberapa masyarakat yang sudah berbicara dengan beberapa bahasa daerah atau provinsi lain, serta mengikuti gaya bicara dengan tujuan memberi

kenyamanan terhadap wisatawan, dan pembuktian pada peningkatan perkumpulan kesenian budaya lokal setiap tahunnya.

Tabel 13.
Kegiatan Kesenian Pada 4 Desa Wisata Penelitian

Tahun	Kesenian Tari	Kesenian Musik	Kesenian theater/rupa
2011	76	99	53
2012	86	159	65
2013	102	160	58
2014	104	124	65
2015	146	136	74
2016	203	201	154
2017	215	221	156

Sumber: Badan Pusat Statistik

DB 4. Desa Wisata menimbulkan dampak globalisasi

Masyarakat beranggapan bahwa semakin mengerti bahwa internet adalah sumber informasi dimana masyarakat memasang informasi pariwisata di desanya dapat di akses dengan mudah para calon wisatawan di luar dana, sedangkan yang beranggapan kurang setuju atau bahkan tidak setuju, anggapan mereka bahwa mereka kurang menikmatinya dengan adanya teknologi, dan kebanyakan dari mereka adalah masyarakat yang cukup tua.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan mengenai dampak ekonomi, sosial, budaya dan dampak fisik dengan adanya Desa Wisata di Kabupaten Gunung Kidul, peneliti menyimpulkan sebagai berikut.

1. Pendapatan keluarga meningkat dengan adanya Desa Wisata dan menyebabkan peluang usaha baru untuk menambah penghasilan.
2. Dengan adanya Desa Wisata menyebabkan terjadinya peluang usaha baru.

3. Dengan adanya Desa Wisata menyebabkan terserapnya tenaga kerja masyarakat sekitar untuk bekerja pada sektor pariwisata, dan meningkatkan hasil pertanian guna memenuhi kebutuhan wisatawan.
4. Dengan adanya Desa Wisata menyebabkan membaiknya sarana dan prasarana karena adanya perbaikan infrastruktur dan peningkatan panjang jalan.
5. Dengan adanya Desa Wisata mengurangi jumlah pengangguran.
6. Dengan adanya Desa Wisata dapat meningkatkan perkumpulan seni budaya lokal.
7. Semakin meningkatnya angka harapan dan rata lama sekolah sebagai penunjang perbaikan kualitas masyarakat.
8. Masyarakat semakin bangga dan percaya diri dengan daerahnya dikarenakan sebagai tempat wisata yang sering dikunjungi wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A. B. Y. & Hamid, D. 2016. Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal Di Kawasan Wisata (Studi Masyarakat Sekitar Wisata Wendit, Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 30 No.1, 74-78.
- Abdulsyani. 2002. *Sosiologi Sistematis, Teori dan Terapan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Astuti, Y. D. 2010. "Pemetaan Dampak Ekonomi Pariwisata Dalam Penerapan Konsep Community Based Tourism (CBT). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta.
- Badar, Hermawan. 2013. Estimasi Nilai Ekonomi Wisata Warisan Budaya Candi Borobudur, Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Vol 14, 80-89.
- Basuki & Prawoto. 2016. *Analisis regresi dalam penelitian ekonomi dan bisnis (Dilengkapi EvIEWS dan SPSS)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Basuki & Yuliadi. 2015. *Electronic Dan Data Processing (SPSS 15 dan EVIEWS 7)*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Baware, Fergina. *Et al.*, 2017. Dampak Pengembangan Program Ekowisata Berbasis Satwa Endemik Di Tangkoko Bitung. *Jurnal Zootek*, Vol. 37 No.2, 448-463.

- Brandono, M. G. 2013. Evaluating Tourism Externalities in Destination: The Case of Ital., *Disertation*, University Sassari, Italy.
- Brida, J. G. & Zapata, S. 2010. Cruise Tourism: Economic, Sosio-Cultural and Environmrntal Impacts. *Jurnal Leisure and Tourism Marketing*, Vol. 1 No. 7, 205-226.
- Cohen, E. 1974. Who is a tourist?: A Conceptual Clarification. *The Sociological review*, Vol. 2 No. 4, 527-555.
- Deliarnov. 2003. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Dhijajeng A, G. 2013. “Dampak Ekonomi Pariwisata Desa Tembi Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Dixion, A. W., *et al.*, 2013. Assesing The Ekonomi Impact of Sport Tourist Expenditures Related To a University’s Baseball Season Attendance. *Journal of Issues in Intercollegiate Athletics*, Vol.6 No.6, 96-113.
- Dritasto, A. & Anggraeni, A. A., 2013. Analisis Dampak Ekonomi Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Masyarakat di Pulau Tidung. *Jurnal Institut Teknologi Nasional*, Vol. 10 No. 20, 2-8.
- Febriana, R. P., *et al.*, 2017. Dampak Pengembangan Objek Wisata Ndayuh Rafting Terhadap Sosial Budaya dan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Masyarakat Desa Gubugklakah Kec. Poncokusumo Kab. Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 32 No. 1, 1-8.
- Gunawan, A. S., *et al.* 2016. Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Wisata Religi Gereja Puhsarang Kediri). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 32 No. 1, 1-8.
- Gunawan, Fahmi *et al.* 2018. *Senarai Penelitian Pendidikan, Hukum, dan Ekonomi*. Sulawesi: Budi Utama.
- Herdiansyah, Haris. 2015. *Metedologi Penelitian Kualitatif untk Ilmu Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hijriati, E. & Mardiana, R. 2013. Pengaruh Ekowisata Berbasis Masyarakat Terhadap Perubahan Kondisi Ekologi, Sosial dan Ekonomi. *Jurnal Fakultas Ekologi Manusia*. Vol. 2 No. 3, 146-159.
- Jogiyanto, 2014. *Pedoman Survei Kuesioner: Mengembangkan Kuesioner, Mengatasi Bias dan Meningkatkan Respon*. Edisi Kedua, BPF, Yogyakarta.
- Kurniawan, W. 2015. Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. *Economics Development Analysis Journal*, Vol. 4 No. 4, 443-451.
- Latifah, Eva Nur, 2018. Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

- Martina, S. 2014. Dampak Pengelolaan Taman Wisata Alam Kawah Putih terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Pariwisata*, Vol. 1 No. 2, 1-6.
- Moleong, L. 1995. *Metode Penelitian*, Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Muhson, Ali. 2016. Teknik Analisis Kuantitatif. <http://www.staf.umy.ac.id/sites>. Diakses tanggal 9 Januari 2019 pukul 16:00 WIB.
- Mukhlis, Imam, 2009. Ekternalitas, Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Berkelanjutan Dalam Prespektif Teoritis. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. 14 No. 3, 1991-199.
- Musadad. 2016. Perceived Tourism Impacts in Pindul Cave, Yogyakarta, Indonesia. *Jurnal of Business on Hospitality and Tourism*, Vol. 02 No. 1, 17-25.
- Nurgiyantoro. 2009. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Pitana, I Gede & Putu G, Gayatri., 2005. *Sosiologi Pariwisata*, CV. PT Pradnya Paramita, Yogyakarta.
- Purwanto, A. 2014. *Panduan Laboratorium Statistik Inferensial*. PT. Grasindo, Jakarta.
- Sari, Andini Khilfa Fatma, 2015. Eksternalitas Atas Keberadaan Desa Wisata Candran. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Santosa, S. 2011. Multiplier Efek Kampung Industri Kasongan. *Wahana Informasi Pariwisata: Media Wisata*, Vol. 6, No. 1, 79-93.
- Soekanto, S. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Yayasan Penerbit Universitas Indonesia.
- Soemardjan, Selo. 1991. *Perubahan Sosial di Yogyakarta*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sudharto, P. Hadi. 1995. *Aspek Sosial Amdal: sejarah, teori, dan metode* Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sugiyono, 2001. *Memahami Penelitian Administrasi*, ALFABETA: Bandung.
- Sugiyono, 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*, ALFABETA: Bandung.
- Sukirno, Sadono. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suwantoro, Gamal., 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*, Edisi II, Penerbit ANDI, Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 dan Peraturan Pemerintahan RI Tahun 2010 tentang Kepariwisata.
- Walgio, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Widodo, M. I. P.. 2017. Analisis Dampak Ekonomi, Sosial dan Budaya Akibat Adanya Objek Wisata. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

- Wuri, J., *et al.* 2015. Dampak Keberadaan Kampung Wisata Terhadap Kehidupan Ekonomi dan Sosial Masyarakat. *Jurnal Penelitian*, Vol. 18 No. 2, 143-156.
- Zaroh, E.C. 2012. Dampak Keberadaan Desa Wisata Pentingsari Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat. *Skripsi*: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
- _____. Website BPS (Badan Pusat Statistik). www.bps.go.id/. Diakses tanggal 17 Desember 2018, pukul 20:24 WIB.
- _____. Website BPS (Badan Pusat Statistik). Kabupaten Gunung Kidul. www.gunungkidulkab.bps.go.id/. Diakses tanggal 6 Januari 2019, pukul 12.33 WIB.
- _____. Website BAPPEDA (Badan Pusat Perencanaan Pembangunan Pembangunan Daerah). Kabupaten Gunung Kidul. www.bappeda.gunungkidulkab.go.id/. Diakses tanggal 14 Januari 2019, pukul 17.30 WIB.
- _____. Website Dinas Pariwisata DIY. D.I.Yogyakarta. www.visitingjogja.com. Diakses tanggal 5 Januari 2019, pukul 21.50 WIB.
- _____. Website Dinas Pariwisata Kabupaten Gunung Kidul. www.wisata.gunungkidulkab.go.id/. Diakses pada tanggal 15 Januari 2019, pukul 20.05 WIB.
- _____. Website DPMPT (Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu). Kabupaten Gunung Kidul. www.simpel.gunungkidulkab.go.id/. Diakses tanggal 14 Januari 2019, pukul 15.12 WIB.
- _____. Website JESP (Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan). www.journal.umy.ac.id. Diakses tanggal 10 Januari 2019, pukul 16.23 WIB.
- _____. Website KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Online. www.kbbi.kemdikbud.go.id/. Diakses tanggal 10 Januari 2019, pukul 22.15 WIB.

SKRIPSI

**PERSEPSI MASYARAKAT MENGENAI DAMPAK EKONOMI, SOSIAL,
BUDAYA DAN PEMBANGUNAN DESA WISATA DI KABUPATEN
GUNUNG KIDUL**

(Studi Kasus: Desa Wisata Pacarejo, Bejiharjo, Bleberan dan Nglanggeran)

***PUBLIC PERCEPTION ON THE IMPACT OF ECONOMIC, SOCIAL,
CULTURAL AND DEVELOPMENT OF TOURISM VILLAGE IN GUNUNG
KIDUL REGENCY***

***(Case Study: Pacarejo, Bejiharjo, Bleberan, and Nglanggeran Tourism
Village)***

Diajukan Oleh:

MUHAMMAD ABDUL HADI

20150430234


Skripsi ini telah Dipertahankan dan Disahkan didepan
Dewan Penguji Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Tanggal 11 Maret 2019

Yang terdiri dari


Lilies Setiyartiti, Dr., M.Si.

Ketua Tim Penguji



Ahmad Ma'ruf, S.E., M.Si.

Anggota Tim Penguji


Agus Tri Basuki, SE., M.Si.

Anggota Tim Penguji


Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


Rizal Yaya, S.E., Ph.D., Ak., CA.

NIK. 19731218199904 143 068